



Pengenalan Toga Pada Anak Usia Dini pada TK Graha Green Kabupaten Tangerang

Fitria Budi Utami^{1*}, Dina Pratiwi², Alpiyah Rahjani², Ammartya Adhania², Avilla Afrillya², Muhammad Syahrul Hasan², Nadia Dinda Asyla²

¹PG PAUD, Fakultas, Keguruab dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah A.R Fachruddin

²Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah A.R Fachruddin

*Correspondent Email: fitriabudiutami.2005@gmail.com

Article History:

Received: 19-02-2024; Received in Revised: 02-04-2024; Accepted: 17-04-2024

DOI: <http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v7i2.2634>

Abstrak

Tanaman obat keluarga (TOGA) atau dikenal dengan apotik hidup merupakan tanaman yang ditanam pada area di sekeliling rumah, halaman rumah, ditempatkan dalam pot atau ditanam pada kebun yang luasnya berukuran kecil. Selain berfungsi sebagai penghijau lingkungan tanaman TOGA juga dapat dimanfaatkan sebagai obat atau jamu yang kemudian dijuluki apotek hidup. Tujuan dari adanya TOGA ini untuk memberikan edukasi kepada anak usia dini mengenai pengelompokan tanaman TOGA serta manfaat TOGA untuk kehidupan, termasuk untuk mengatasi masalah kesehatan secara tradisional. Kegiatan ini dilakukan di TK Graha Green dengan metode menggunakan Flash Card dan Berkebun Bersama. Kegiatan ini diikuti oleh belasan siswa beserta wali murid. Hasil dari kegiatan ini yaitu siswa dan siswi TK Graha Green dapat mengetahui manfaat dari tanaman TOGA dan dapat melaksanakan kegiatan menanam tanaman TOGA. Saran setelah kegiatan pengabdian Masyarakat ini adalah guru di Lembaga Pendidikan anak usia dini dapat merencanakan kegiatan yang menyenangkan dan melibatkan anak langsung dalam memperkenalkann segala sesuatu yang baru bagi mereka. Penggunaan media yang menarik juga sangat di perlukan terutama dalam pengenalan TOGA sebagai bentuk dari pelestarian budaya bangsa.

Kata Kunci: Pendidikan Anak Usia Dini, TOGA, Media, Flash Card, Kesehatan Anak Usia Dini

Abstract

Family medicinal plants (TOGA) known as living pharmacies are plants that are planted in areas around the house, yard, placed in pots or planted in small gardens. Apart from functioning as a greener for the environment, TOGA plants can also be used as medicine or herbal medicine which is then called a living pharmacy. The purpose of TOGA is to provide education to young children about TOGA plant groupings and the benefits of TOGA for life, including overcoming traditional health problems. This activity was carried out at Graha Green Kindergarten using flashcards and gardening together. This activity was attended by dozens of students and their guardians. The result of this activity is that Graha Green Kindergarten students can find out the benefits of TOGA plants and carry out TOGA plant planting activities. The suggestion after this community service activity is that teachers at early childhood education institutions can plan activities that are fun and involve children directly in introducing everything new to them. The use of interesting

media is also essential, especially in introducing TOGA as a form of preserving national culture.

Keywords: Early Childhood Education, TOGA, Living Pharmacy, Planting.

1. Pendahuluan

Anak usia dini adalah anak dengan rentang usia 0-6 tahun dan pada masa ini disebut dengan masa usia emas (*golden age*). Pada masa ini anak usai dini membutuhkan stimulasi yang tepat karena menurut Julianti dan Ressandy (2020) dalam (Tonggalan et al., 2023) pada usia ini terjadi perkembangan dalam berfikir anak dan mengakumulasi pengetahuan. Proses pembentukan sebuah karakter, kepribadian, tingkah laku menuju kedewasaan pada masa ini berlangsung dengan progresif dan berkelanjutan. Tumbuh kembang anak terjadi pada periode awal ini termasuk pendidikan karakter semestinya terbentuk pada usia ini. Termasuk didalamnya adalah karakter mencintai budaya Indonesia. Yaitu budaya melestarikan tanaman obat keluarga (TOGA). Tanaman obat keluarga (TOGA) merupakan tanaman yang bisa dibudidayakan di pekarangan rumah dan mempunyai manfaat sebagai obat-obatan herbal tradisional (Nilawati et al., 2019). Pengobatan tradisional sudah dilakukan sejak jaman dahulu sebelum dikenal obat dari bahan kimia. Banyak orang beranggapan bahwa obat-obat berbahan kimia menyebabkan efek samping lebih berat dibandingkan obat tradisional sehingga banyak yang memanfaatkan tanaman sebagai obat (Nilawati et al., 2019).

Menurut Balai Penelitian Tanaman Obat dan Rempah (2008) dalam (Nilawati et al., 2019), jika dibandingkan obat modern, obat tradisional memiliki kelebihan berupa efek samping yang relatif kecil, dan komponen dalam satu bahan memiliki efek yang saling mendukung. Namun seiring berkembangnya zaman, masyarakat dewasa ini cenderung memilih pengobatan yang instan dan mudah didapat jika dibandingkan dengan melakukan pengobatan tradisional. Hal ini bisa terjadi karena sedikitnya pengetahuan dan kesadaran Masyarakat tentang TOGA sejak dini. Masyarakat masih sedikit dalam mendapatkan informasi maupun dikenalkan secara langsung mengenai jenis dan manfaat TOGA. Oleh karena itu diperlukan suatu terobosan baru mengenai kegiatan pengenalan tentang manfaat dan cara perawatan TOGA secara luas terutama kepada anak sejak usia dini.

Pengenalan TOGA dapat dimulai dari anak usia dini yaitu usia sekolah taman kanak-kanak dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik. Media yang menarik dan efektif sangatlah penting karena menjadi alat bantu dalam membentuk konsep bagi anak (Fatekhah & Utami, 2022). Jenis kegiatan tentunya juga disesuaikan dengan tahapan kemampuan dasar anak. Kegiatan pengenalan tentang manfaat TOGA serta cara merawat TOGA secara sederhana dapat menjadi media pembelajaran edukatif serta wahana pembentukan karakter dan prinsip kemandirian anak usia dini. Dengan adanya kegiatan ini, maka diharapkan anak usia dini sudah mulai mengenal manfaat beberapa tanaman yang ada di sekitar mereka atau yang

sering mereka jumpai untuk mengobati luka atau penyakit sederhana yang sering terjadi (Ariani et al., 2020).

Minimnya pemahaman tentang manfaat TOGA serta anggapan bahwa TOGA hanya dapat ditanam di lahan yang luas dan memerlukan perawatan yang rumit menjadi permasalahan yang perlu diatasi pada mitra. TOGA dapat ditanam bahkan di lahan yang sempit seperti halaman sekolah. Penggunaan metode penanaman dalam pot, polybag, atau wadah lainnya dapat menjadi solusi yang efektif. Metode ini memungkinkan untuk mengoptimalkan ruang yang tersedia, bahkan di lingkungan perkotaan yang padat (Susiloningrum et al., 2023). Selain itu, teknik-teknik penanaman vertikal atau hidroponik juga dapat diterapkan untuk memaksimalkan penggunaan ruang secara efisien. Pendidikan tentang penanaman dan perawatan TOGA juga dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah. Dengan memberikan pelatihan dan pendampingan yang tepat, siswa dapat belajar untuk menanam dan merawat tanaman TOGA dengan cara yang sederhana. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan keterampilan mereka dalam berkebun, tetapi juga memupuk kesadaran akan pentingnya menjaga keanekaragaman hayati dan lingkungan sekitar.

Sasaran pada kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini adalah anak-anak usia dini di TK Graha Green Kabupaten Tangerang. Memperkenalkan TOGA kepada mereka karena kurangnya informasi yang mereka dapat baik dari orang tua maupun dari guru tentang TOGA menjadi tujuan keberhasilan kegiatan pengabdian ini. Anak-anak cenderung belum mengerti dan memahami manfaat tanaman yang sering mereka lihat sehari-hari baik di sekolah maupun di lingkungan rumah akan cenderung mengabaikan tanaman tersebut. Hal ini akan berdampak pada kurangnya kesadaran diri mereka dalam merawat tanaman yang ternyata memiliki manfaat dalam kehidupan mereka.

2. Metode

Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini, digunakan metode presentasi, diskusi interaktif dan juga praktek langsung dengan peserta anak usia dini pada kelompok A dan B usia 4-6 tahun di TK Graha Green sebanyak 20 orang anak. Kegiatan berlangsung pada tanggal 4 September 2023. Adapun alat peraga yang digunakan berupa *flashcard* dan juga media tanam. Metode ini dianggap sesuai dengan permasalahan yang muncul pada mitra yaitu:

Tabel 1. Masalah dan Solusi yang Ditawarkan Pada Mitra

Masalah	Solusi yang Ditawarkan
Anak kelompok A dan B di TK Graha Green belum mengetahui macam-macam tanaman obat keluarga dan manfaatnya	Pemberian penyuluhan mengenai jenis-jenis dan manfaat tanaman obat menggunakan metode presentasi dan

diskusi interaktif menggunakan flashcard.

Anak kelompok A dan B di TK Graha Green jarang beraktifitas dengan tanaman
Memberikan pelatihan menanam dan merawat tanaman obat keluarga.

1. Pengenalan Jenis-jenis dan Manfaat TOGA

Edukasi mengenai penhemalan jenis-jenis dan manfaat Toga dilakukan dengan metode presentasi dan juga diskusi interaktif (Utami et al., 2021). Kegiatan ini dilakukan di awal kegiatan. Kegiatan ini berguna untuk menjelaskan manfaat dari kegiatan menanam dan merawat tanaman obat keluarga yang akan dilakukan terhadap kesehatan dari anak-anak. Edukasi ini juga menjadi media komunikasi untuk mengemukakan permasalahan yang biasanya dijumpai ketika anak-anak tidak menyukai aktivitas dengan tanaman.

2. Diskusi Interaktif

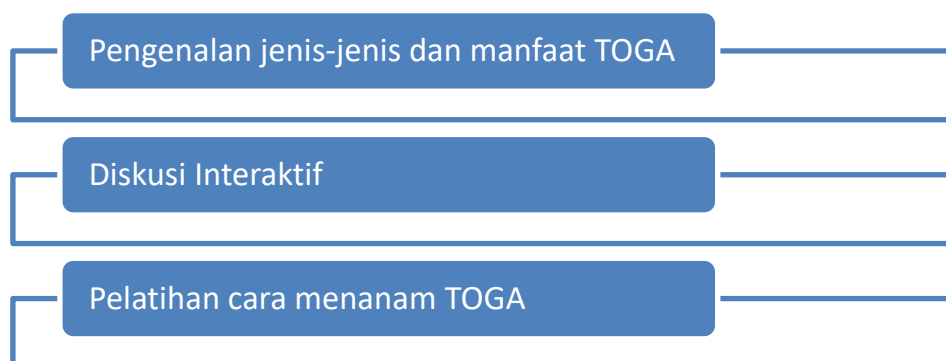
Diskusi Interaktif dilakukan setelah kegiatan presentasi pengenalan jenis-jenis dan manfaat tanaman obat keluarga dilakukan. Hal ini sebagai bentuk evaluasi apakah metode presentasi dengan media flash card berhasil atau tidak.

3. Pelatihan Cara Menanam TOGA

Untuk meningkatkan motivasi anak dalam memelihara tanaman maka setiap anak diberikan 1 jenis tanaman untuk mereka tanam dan pelihara. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mendemostrasikan cara menanam dan merawat tanaman yang baik kemudia membantu anak-anak satu persatu menanamkan tanaman obatnya di pot yang telah disediakan.

4. Evaluasi Kegiatan

Adapun flow chart pada pengabdian kepada Masyarakat ini adalah:



Gambar 1. *Gambar Flow chart PKM*

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini diawali dengan Pengenalan tanaman obat keluarga (TOGA) melalui Flash Card. Sebelum kami menjelaskan jenis-jenis TOGA menggunakan flashcard, kegiatan dibuka dengan berdoa Bersama kemudian melakukan ice breaking terlebih dahulu. Kegiatan *ice breaking* yang dilakukan mengandung unsur nilai keakraban dan komunikasi, yaitu melalui gerak dan lagu “Assalamualaikum”. Seperti yang dikutip dalam (Budi Utami et al., 2023) kegiatan *ice breaking* dengan nyanyian dapat menimbulkan rasa senang dan menganambah nilai keakraban, komunikasi serta Kerjasama.

Selanjutnya adalah kegiatan inti yaitu pengenalan jenis-jenis dan manfaat TOGA menggunakan *flash card*. *Flash card* sendiri adalah sebuah kartu yang berbentuk persegi, memiliki ukuran tertentu, berisi teks, simbol, ataupun gambar tertentu dan dijadikan sebagai media pembelajaran (Puspita et al., 2020). Media pembelajaran yang digunakan dalam Pendidikan anak usia dini haruslah dapat menarik perhatian anak dan juga bersifat interaktif. Media sendiri menurut (Ningrum et al., 2023) merupakan alat yang dapat digunakan untuk mempermudah guru untuk menyampaikan informasi. Dalam membuat media tentu harus memiliki tujuan sehingga media tersebut mampu menunjukkan respon dan mampu membuat anak antusias dalam menjalankan proses pembelajaran. Media flash card yang digunakan berukuran 25 x 30 cm dengan gambar berbagai jenis TOGA beserta tulisannya. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh (Novitasari et al., 2023) Dimana media flash card adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang ukurannya sekitar 25×30 cm. Gambar yang ada pada media ini merupakan rangkaian pesan yang disajikan dengan keterangannya.



Gambar 2. Gambar Flashcard Hasil Buat Sendiri

Media flash card yang terdiri dari sepuluh jenis tanaman obat keluarga ini, di bagikan juga kepada anak-anak di tempat. Media flashcard yang tim gunakan merupakan flashcard buatan sendiri bukan beli dari toko. Pembuatannya dilakukan menggunakan aplikasi canva. Hal ini juga sebagai stimulasi bagi guru agar mampu memberikan media yang menarik dan variatif bagi siswa (Okfia & Jaya, 2021). Ketika tim menjelaskan satu persatu menggunakan *flashcard*, mereka juga dapat melihat di flash card yang dipresentasikan mereka bisa langsung melihat pada flashcard yang mereka miliki. Tim juga membawa beberapa jenis tanamannya langsung untuk media demonstrasi. Tidak hanya flash card, anak-anak juga berkesempatan memegang langsung beberapa tanaman obat yang di bawa tim.



Gambar 3. Kegiatan Presentasi dengan Flash Card

Setelah itu, kegiatan diskusi pun dilakukan. Selama kegiatan diskusi dilakukan, terlihat anak-anak begitu aktif dan senang. Mereka banyak menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri. Hal ini membuktikan bahwa komunikasi yang dilakukan dalam kegiatan berlangsung secara interaktif dan anak-anak diajak berinteraksi. Keberhasilan suatu pengabdian masyarakat kepada anak usia dini dapat dilihat dalam hal ini. Sesuai dengan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh (Herowati & Azizah, 2021) kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang Edukasi “Tambah Resa” (Tanaman Herbal Keluarga dan Rempah Nusantara) dilakukan menggunakan media flash card dan diskusi interaktif dapat terlaksana dengan baik dan mendapat respon yang sangat baik oleh masyarakat sekitar, orang tua dan anak anak.



Gambar 4. Kegiatan Diskusi

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan menanam beberapa jenis tanaman obat keluarga. Hal ini dilakukan sebagai bentuk dari kegiatan edukasi kepada anak usia dini tentang budidaya tanaman obat keluarga untuk melestarikan sumber daya alam Indonesia (Susanto et al., 2024). Kegiatan ini menggunakan model pembelajaran *experiential learning*. Menurut (Utami & Kasih, 2020) pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) adalah suatu model pembelajaran yang mengaktifkan pembelajaran untuk membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengalamannya secara langsung atau belajar melalui tindakan. Setelah dilaksanakan kegiatan berkebun Bersama siswa PAUD menjadi lebih memahami cara menanam dan merawat Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Selama kegiatan berlangsung anak-anak merasa sangat antusias dalam kegiatan menanam dengan menggunakan media pot yang diisi dengan pupuk kompos sebagai media tanam. Anak-anak diminta untuk memasukan pupuk kompos yang dicampur dengan tanah secara merata menggunakan sekrop. Setelah pupuk kompos dan tanah sudah diolah dan tercampur dengan sempurna dilanjutkan dengan proses menanam. Proses menanam telah selesai, anak-anak diberikan penugasan setiap hari untuk menyiram, merawat dan mengamati perkembangan dan pertumbuhan tanaman setiap hari.



Gambar 5. Kegiatan penanaman TOGA

Evaluasi pun dilakukan setelah kegiatan ini berlangsung. Evaluasi yang dilakukan oleh team pengabdian kepada masyarakat ini adalah dari angket yang diberikan kepada guru unntuk menilai bagaimana anak didik mereka selama kegiatan berlangsung dan juga evaluasi dilakukan menggunakan teknik observasi. Secara garis besar hasil evaluasi dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Evaluasi

Masalah	Solusi yang Ditawarkan	Keterangan
Anak kelompok A dan B di TK Graha Green belum mengetahui macam-macam tanaman obat keluarga dan manfaatnya	Pemberian penyuluhan mengenai jenis-jenis dan manfaat tanaman obat menggunakan metode presentasi dan diskusi interaktif menggunakan flashcard.	Hasil Evaluasi kegiatan berlangsung dengan baik dan anak-anak mengetahui manfaat dan jenis-jenis TOGA
Anak kelompok A dan B di TK Graha Green jarang beraktifitas dengan tanaman	Memberikan pelatihan menanam dan merawat tanaman obat keluarga.	Hasil Evaluasi kegiatan berlangsung dengan baik dan anak-anak mengetahui bagaimana cara menanam dan merawat TOGA

4. Kesimpulan

Pengenalan dan pelatihan penanaman TOGA pada anak usia dini merupakan salah satu program pelatihan dan pembelajaran edukatif, mulai dari pengenalan jenis TOGA dan manfaatnya, pengenalan produk olahan TOGA dan penanaman serta perawatan TOGA. Setelah pelatihan ini diharapkan membantu meningkatkan kesadaran anak dalam pelestarian dan pemanfaatan obat tradisional Indonesia serta pembentukan karakter dan prinsip kemandirian anak. Saran setelah kegiatan pengabdian Masyarakat ini adalah guru di Lembaga Pendidikan anak usia dini dapat merencanakan kegiatan yang menyenangkan dan melibatkan anak langsung dalam memperkenalkann segala sesuatu yang baru bagi mereka. Penggunaan media yang menarik juga sangat di perlukan terutama dalam pengenalan TOGA sebagai bentuk dari pelestarian budaya bangsa.

5. Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada Kepala Sekolah beserta Guru guru, Siswa/i dan Wali Murid karena telah menerima dan menyambut kami dengan positif sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar. Dan terimakasih kepada teman teman yang telah mau untuk saling membantu dan bekerja sama.

6. Daftar Pustaka

- Ariani, L., Miftahurrohmah, N., & Winarti, W. (2020). Peningkatan Pengetahuan tentang Tanaman Obat Keluarga kepada Siswa Sekolah Dasar melalui Konseling, Flash Card, dan Berkebun Bersama. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 6(1), 63. <https://doi.org/10.22146/jpkm.52576>
- Budi Utami, F., Kemal, F., & Fajar Nugraha, W. (2023). Storytelling Method For Children's Trauma Recovery Post Cianjur Earthquake Disaster. *JABB*, 3(2), 403–409. <https://doi.org/10.46306/jabb.v3i2>
- Dian Puspita, M., Darmawani, E., & Puspita Sari Jaya, M. (2020). *Pengaruh Penggunaan Media Flashcard Terhadap Keterampilan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun*. 3(1).
- Fatekhah, N., & Utami, F. B. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Kosa Kata Melalui Media Audio Visual (Penelitian Tindakan pada Anak Kelompok B di TK Islam Ruhama Kota Bekasi). *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8(4), 2656–5862. <https://doi.org/10.36312/jime.v8i4.3997/http>
- Herowati, & Azizah, L. F. (2021). Edukasi “Tamba Resa” (Tanaman Herbal Keluarga dan Rempah Nusantara) pada Anak Usia Dini di Desa Pandian. *PERDIKAN (Journal of Community Engagement)*, 3(2), 80–89. <https://doi.org/10.19105/pjce.v3i2.5330>
- Nilawati, A., Ansory, H. M., & Herowati, R. (2019). Pelatihan Menanam Dan Merawat Tanaman Obat Keluarga Di Tk Ra Al Kautsar Surakarta. In *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* (Vol. 3, Issue 1).
- Ningrum, M. A., Hamidah, M., & Ningrum, L. D. C. N. (2023). Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Vokal dan Konsonan Melalui Flashcard pada Anak Kelompok B. In *Journal of Education Research* (Vol. 4, Issue 4).
- Novitasari, N., Alfatur Rosyida, E., Maslakah, S., Azkiyya, C., & Shofiyana, A. (2023). Pelatihan Pembuatan Flash Card untuk Mengembangkan Kreatifitas Guru PAUD dalam Mengajar. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 245–258. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.142>
- Okfia, W., & Jaya, I. (2021). Konstruktivis teori dalam pengenalan kosa kata bahasa Inggris dengan menggunakan flashcard di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 163-171.
- Susanto, S. H., Ramadani, S. D., Romauli Sihite, A. C., & Rahmawati, Q. N. (2024). Botol Toga (BOGA) Sebagai Pemanfaatan Barang Bekas untuk Meningkatkan Pemahaman Anak dalam Menjaga Lingkungan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1), 531–537. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.2455>
- Tonggalan, M., Tengah, J., Putri Purnaning Atmaji, D., & Jl Ahmad Yani, S. (2023). Edukasi “Tokuni” (Tanaman Obat Keluarga Usia Dini) di SD. *Journal of Community Service*, 5(4). <https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i3.1299>

Utami, F. B., & Kasih, D. (2020). Pengaruh Penerapan Model Experiential Learning Pada Mata Kuliah Matematika Dan Sains Terhadap Keaktifan Mahasiswa Pg Paud Universitas Panca Sakti Bekasi. *Wisdom: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 64–84.

Utami, F. B., Nuryeti, N., Rahayu, Y., Salamah, R., Agustini, T., & Putri, W. E. (2021). Pendampingan Sistem Pembelajaran Online Menggunakan Fitur Annote pada Aplikasi Zoom di TK Dzakra Lebah Madu. *KANGMAS: Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 147–156. <https://doi.org/10.37010/kangmas.v2i2.302>